



Evaluasi pelatihan aplikasi penyuntingan ejaan Bahasa Indonesia (SIPEBI)

Yafi Sabila Rosyad¹, Untoro Dwi raharjo²

¹ *S1 Keperawatan, STIKes Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia*

² *D3 Perkam medis dan informasi kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia*

³ *S1 Keperawatan, Institute Ilmu Kesehatan Wiyata Bhakti, Kediri, Indonesia*

ARTICLE INFORMATION

Received: November, 30, 2021
Revised: Januari, 03, 2022
Available online: Juli, 15, 2022

KEYWORDS

SIPEBI, Online training, Usability

CORRESPONDENCE

E-mail: rosyad2yafi@gmail.com

ABSTRACT

SIPEBI merupakan aplikasi penyuntingan ejaan Bahasa Indonesia yang dikeluarkan oleh KEMENDIKBUD. Aplikasi ini membantu untuk perbaikan penyuntingan Bahasa yang bisa dipakai oleh penulis maupun editor. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur kebergunaan dan penerimaan peserta pelatihan terhadap aplikasi SIPEBI. Metode pelatihan SIPEBI dilakukan secara online dan evaluasi kebergunaan aplikasi diukur melalui kuesioner. Dari hasil pengukuran evaluasi peserta memiliki respon yang positif terkait aplikasi SIPEBI. Pelatihan SIPEBI dapat dilakukan secara online. Metode ini memberikan beberapa keuntungan terutama dalam hal efektivitas waktu dan biaya. Temuan kami menunjukkan bahwa kegunaan aplikasi SIPEBI sangat layak.

1. INTRODUCTION

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (KEMENDIKBUD) pada Tahun 2022 meluncurkan aplikasi penyuntingan ejaan Bahasa Indonesia atau Sipebi sebagai proyek urun daya semiterbuka. Hal ini dilakukan agar pengguna awam, kontributor linguistik, dan pengembang TI yang ingin berpartisipasi dalam pengembangan dan penyempurnaan Sipebi dapat ikut serta dan memiliki cara atau platform standar dalam berkontribusi sesuai kapasitasnya. KEMENDIKBUD data dan kode pemrograman Sipebi karena sebagai proyek semi-terbuka yang bersifat nonkonfidensial diberikan kepada masyarakat. Peluncuran Sipebi versi Beta juga diluncurkan pada akhir tahun 2021 supaya masyarakat memiliki akses ke Sipebi yang belum resmi, tapi termutakhir (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/Sipebi>).

Dalam penulisan naskah buku, seorang penulis terkadang mengalami kebuntuan atau kesalahan penulis kata baik secara Bahasa maupun ejaan. Aplikasi SIPEBI ini berfungsi untuk pebenaran ejaan maupun Bahasa non baku menjadi Bahasa baku. Menurut Sibawae (2017), aktivitas menulis tidak hanya berkaitan dengan tertuangnya ide dalam bentuk tulisan. Masalah penggunaan ejaan dan tanda baca dalam menulis juga merupakan salah satu syarat agar tulisan tersebut dapat mengomunikasikan gagasan penulis kepada pembaca. Peningkatan kemampuan penulisan maupun perbaikan penggunaan ejaan sederhana dapat dilakukan dengan program

pelatihan. Pada tahun 2019 dilakukan penelitian terkait peningkatan penggunaan ejaan tanda baca dan diperoleh hasil yang positif (Pradana, 2019).

Aplikasi SIPEBI merupakan aplikasi baru yang belum familiar dimasyarakat, termasuk pada kelompok akademik. Oleh sebab itu kami melakukan sosialisasi serta pelatihan kepada para dosen terkait penggunaan aplikasi ini secara online. Strategi ini digunakan sebagai cara terbaik untuk melakukan pelatihan dan pencegahan penyebaran COVID-19 melalui interaksi tatap muka. Pelatihan online juga memiliki beberapa manfaat seperti dapat mengatasi masalah perbedaan geografis, efektifitas waktu dan biaya, serta meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam menggunakan teknologi informasi dan media komunikasi secara tidak langsung (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2011). Melalui pelatihan SIPEBI online ini, peserta pelatihan akan meningkatkan keterampilannya dalam memanfaatkan aplikasi SIPEBI untuk kegiatan penulisan akademik.

2. METHOD

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui program pelatihan online untuk menyampaikan topik menggunakan SIPEBI untuk penulisan akademik. Peserta pelatihan berasal dari berbagai program profesi kesehatan. Kami mengumumkan pelatihan online SIPEBI melalui beberapa platform yaitu WhatsApp Broadcast, Facebook dan Instagram. Pelatihan ini diselenggarakan dalam satu sesi pada tanggal 10 Juni 2022 melalui Zoom Meeting. Peserta yang mengikuti program ini harus

mengisi form pendaftaran terlebih dahulu kemudian masuk ke grup WhatsApp sebagai media sharing informasi. Melalui program pelatihan ini, trainer memberikan beberapa kursus seperti informasi dasar SIPEBI dan instalasi, penggunaan, dan sesi praktik.

Pelatih juga memimpin sesi diskusi bagi peserta pelatihan jika mereka memiliki pertanyaan atau masalah dengan instalasi atau latihan SIPEBI. Setelah menerima pelatihan, peserta pelatihan harus mengisi kuesioner Evaluasi Sistem Kegunaan secara online untuk mengidentifikasi seberapa berguna aplikasi ini. Selain itu, kuesioner *Usability System Evaluation (USE)* memiliki kecenderungan untuk diimplementasikan untuk mengevaluasi bagaimana antarmuka dan kinerja sistem informasi atau aplikasi dari sudut pandang pragmatis (Schrepp, 2020). Pengumpulan data ini hanya dilakukan setelah pelatihan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui dampak SIPEBI terhadap kepuasan pengguna setelah kursus pelatihan. Kuesioner USE dipilih karena kemampuannya menangkap persepsi kegunaan pengguna dan memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang baik (Rahman & Vitalocca, 2018). Hasil USE dapat diinterpretasikan sesuai dengan range yang telah dikembangkan sebelumnya.

Table 1. The USE Questionnaire Interpretation

Range	Interpretation
<20	sangat tidak layak
21-40	tak layak
41-60	cukup
61-80	layak
81-100	sangat layak

3. RESULTS

Pelatihan ini diikuti oleh delapan puluh peserta yang berasal dari praktisi maupun pendidik dengan latarbelakang magister dan doctoral. Data demografi peserta dapat dilihat pada tabel 2 dimana, peserta didominasi orang perempuan (75%) dan berpendidikan S2 (88,75%)

Melalui aplikasi zoom pemateri menjelaskan terkait dasar penggunaan SIPEBI; cara menginstal aplikasi, cara menginstal, cara mengetahui kata baku dan tidak baku. Beberapa peserta bertanya terkait penggunaan SIPEBI, terutama kesinkronisasi kata dengan kalimat.

Table 2. Data karakteristik peserta pelatihan SIPEBI (n=80)

Variables	Freq (n)	(%)
Gender		
Laki-laki	20	25
Perempuan	60	75
Background		
Masters	71	88.75
Doctorals	9	11.25



Figure 1. Webinar pelatihan SIPEBI



Figure 2. Contoh laporan hasil penyuntingan

Respon terkait penggunaan SIPEBI dapat dilihat pada tabel 3

Table 3. The Usability Score for SIPEBI Application

Variables	Gained Score	Max Score	(%)
Usefulness	2,592	3,200	81.0
Ease of use	3,504	4,400	79.64
Ease of learning	1,248	1,600	78.0
Satisfaction	2,232	2,800	79.71
Overall	10,091	12,600	79.59

4. DISCUSSION

Pelatihan SIPEBI yang diberikan pada para peserta penulisan buku berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana. Respon tertinggi (81%) para peserta terhadap penggunaan SIPEBI adalah sangat mudah dipraktikkan dan diterima. SIPEBI merupakan aplikasi tatabahasa yang diluncurkan oleh Kemendibud. Pelatihan serupa juga pernah dilakukan oleh Ayu & Sari, (2022), pada siswa menunjukkan hasil bahwa setelah dilakukan pelatihan, terjadi peningkatan kemampuan grammar pada siswa. Pelatihan penggunaan aplikasi Grammarly juga dilakukan oleh Jein, (2021); Yunita et al., (2018), menunjukkan hasil bahwa terjadi perubahan signifikan terkait pengetahuan grammar dan penerimaan penggunaan aplikasi grammar.

Pelatihan menggunakan metode online membutuhkan proses yang komprehensif mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini mirip dengan strategi pengembangan kapasitas sistem informasi yang harus mencakup beberapa pendekatan untuk memastikan program dapat mencapai hasil yang maksimal (Passmore & Velez, 2015). Evaluasi pelatihan teknologi akan menyortir masalah yang belum ditemukan jika dipertimbangkan oleh berbagai dimensi. Kami menyarankan agar

pelatihan pemanfaatan manajer referensi harus dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif berdasarkan kerangka pelatihan yang ada. Misalnya, Kirkpatrick mengusulkan langkah 4 tingkat untuk mengevaluasi program pelatihan di mana setiap tingkat terdiri dari beberapa variabel yang dapat menjadi indikator untuk mengevaluasi hasil peserta pelatihan (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2011).

Interaksi manusia-teknologi yang dievaluasi melalui usability assessment dapat menggambarkan bagaimana manusia mempersepsikan kemungkinan manfaat dari aplikasi tersebut (Asnawi, 2018). Pelatihan juga harus mempertimbangkan evaluasi yang berbeda daripada mereplikasi metode evaluasi sebelumnya. Dengan demikian, hasilnya tidak akan secara normatif mewakili evaluasi pelatihan (Dehnavieh et al., 2019).

Setiap pelatihan yang dilakukan seharusnya dilakukan evaluasi juga terkait pemberi materi supaya untuk kegiatan kedepan akan lebih baik. Selain ini, pelatihan ini juga sangat penting sebagai pengenalan aplikasi baru yang diluncurkan oleh Kemendikbud.

5. CONCLUSIONS

Pelatihan SIPEBI dapat dilakukan secara online. Metode ini memberikan beberapa keuntungan terutama dalam hal efektivitas waktu dan biaya. Temuan kami menunjukkan bahwa kegunaan aplikasi SIPEBI sangat layak. Meskipun beberapa tantangan harus disorot oleh peneliti atau pelatih. Metode pelatihan online membutuhkan strategi dan evaluasi yang komprehensif. Selain itu, kami menekankan bahwa evaluasi dapat menggunakan metode lain dan menggabungkan beberapa variabel daripada hasil tunggal atau pendekatan normatif.

REFERENCES

- Asnawi, N. (2018). Pengukuran Usability Aplikasi Google Classroom Sebagai E-learning Menggunakan USE Questionnaire (Studi Kasus: Prodi Sistem Informasi UNIPMA). *RESEARCH : Computer, Information System & Technology Management*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.25273/research.v1i1.2451>
- Ayu, M., & Sari, F. M. (2022). Pelatihan Siswa/I Untuk Meningkatkan Kemampuan Tata Bahasa Inggris Dasar Melalui Website Grammar. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(1), 132. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i1.1916>
- Dehnavieh, R., Haghdoost, A. A., Khosravi, A., Hoseinabadi, F., Rahimi, H., Poursheikhali, A., Khajepour, N., Khajeh, Z., Mirshekari, N., Hasani, M., Radmerikhi, S., Haghghi, H., Mehrolhassani, M. H., Kazemi, E., & Aghamohamadi, S. (2019). The District Health Information System (DHIS2): A Literature Review and Meta-Synthesis of its Strengths and Operational Challenges Based on The Experiences of 11 Countries. *Health Information Management Journal*, 48(2), 62–75.
- Jein, M. (2021). Penggunaan Aplikasi Grammar Terhadap Siswa Sebagai Teknik Belajar Era Revolusi Industri 4.0. *Edutech*, 20(1), 98–110. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/article/view/30311>
- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2011). *Evaluating Training Programs: The Four Levels* (3rd ed.). Berrett-Koehler Publisher, Inc.
- Passmore, J., & Velez, M. J. (2015). Training Evaluation. In K. Kraiger, J. R. dos S. Passmore, & S. Malvezzi (Eds.), *The Wiley BlackWell handbook of The Psychology of Training Development and Performance Improvement* (pp. 136–153). John Wiley & Sons, Ltd.
- Pradana, W. A. A. (2019). Peningkatan kemampuan penggunaan ejaan dan tanda baca pada menulis karangan sederhana melalui metode complete sentence pada peserta didik kelas III SD. In *Universitas Sebelas Maret*. Universitas Sebelas Maret.
- Rahman, E. S., & Vitalocca, D. (2018). Analisis Usabilitas Menggunakan USE Questionnaire pada Sistem informasi SMK Negeri 3 Makassar. *Jurnal Mekom*, 5(1), 16–22.
- Schrepp, M. (2020). A Comparison of UX Questionnaires What is Their Underlying Concept of User Experience? *MuC'20*, 1–6.
- Sibawae, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Penggunaan Ejaan Dan Tanda Baca Dalam Menulis Teks Laporan Observasi Dengan Metode Jigsaw. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.23887/jppp.v1i1.12616>
- Yunita, W., Emzir, E., & Mayuni, I. (2018). Needs Analysis for English Grammar Learning Model From Students Perspectives. *English Review: Journal of English Education*, 6(2), 85. <https://doi.org/10.25134/erjee.v6i2.1258>